



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA  
DI SMP ISLAM ALMAARIF 01  
SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**AIDA MUSTOFA**

**NPM. 21801011067**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2022**

## ABSTRAK

Mustofa Aida. 2022. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Moh. Eko Nasruallah, M.PdI. Pembimbing 2: Dr. Dwi Fitri Wiyono, M.PdI

**Kata Kunci:** Upaya guru, Guru PAI, Kenakalan Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk-bentuk kenakalan siswa Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari; (2) upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari; (3) dampak upaya guru PAI di SMP Islam Almaarif 01 Singosari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus dengan pendekatan deskriptif yang bertempat di SMP Islam Almaarif 01 Singosari dari tanggal 18 Desember 2021 sampai dengan 31 Mei 2022. Subjek penelitian ini adalah seorang guru PAI dan Siswa kelas IX. Sumber data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari konsiden data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan teman sejawat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa-siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu: (a) Kenakalan ringan, (b) Kenakalan sedang, (c) Kenakalan berat. (2) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang terbagi menjadi 2 strategi yaitu: (a) Strategi *preventif* (pencegahan) yang dilakukan oleh guru PAI dengan tujuan agar kenakalan siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari tidak berkelanjutan, (b) Strategi guru PAI yang ada di SMP Islam Almaarif 01 Singosari dalam mengatasi kenakalan siswanya bersifat *Kuratif* (penyembuhan). (3) Dampak Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang terbagi menjadi dua dampak yaitu: (a) dampak positif upaya guru yang telah dilakukan kepada siswa yaitu, siswa yang mencuri tidak melakukan pencurian lagi, siswa yang membolos tidak mengulangi kembali, siswa yang dulunya tidak aktif dalam bidang keagamaan sehingga aktif mengikuti kegiatan keagamaan, siswa yang dulunya kurang disiplin menjadi disiplin. (b) Dampak negatif perilaku buruk yang ada di tengah masyarakat yang belum pernah di lihat oleh siswa sebelumnya merupakan sebuah dampak negatif dalam upaya guru untuk membentuk moral siswa. Ada beberapa macam perilaku buruk dalam lingkungan masyarakat yaitu: minum-minuman keras, narkoba, balap liar, tauran, judi, dan tindakan asusila.

## ABSTRACT

Mustofa Aida. 2022. *Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Student Delinquency at Almaarif 01 Islamic Junior High School Singosari Malang*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Moh. Eko Nasruallah, M.PdI. Supervisor 2: Dr. Dwi Fitri Wiyono, M.PdI

**Keywords:** Teacher's effort, PAI teacher, student delinquency

This study aims to describe (1) the forms of student delinquency at SMP Islam Almaarif 01 Singosari; (2) the efforts of PAI teachers in overcoming student delinquency at SMP Islam Almaarif 01 Singosari; (3) the impact of PAI teachers' efforts at Almaarif 01 Singosari Islamic Junior High School. This study uses a qualitative research method with a case study type with a descriptive approach which takes place at SMP Islam Almaarif 01 Singosari from December 18, 2021 to May 31, 2022. The subject of this research is a PAI teacher and class IX students. Data sources use primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques using the methods of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques consist of data concensus, data presentation, and conclusion drawing. The data validity technique uses extended observations, triangulation, and peers.

Based on the results of the research that has been done, the researchers can draw the following conclusions: (1) The forms of delinquency committed by students at SMP Islam Almaarif 01 Singosari are divided into three levels, namely: (a) minor delinquency, (b) delinquency moderate, (c) Severe delinquency. (2) The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Student Delinquency at Almaarif 01 Singosari Islamic Junior High School Malang are divided into 2 strategies, namely: (a) Preventive strategies (prevention) carried out by PAI teachers with the aim that student delinquency at Almaarif 01 Singosari Islamic Junior High School does not (b) The strategy of PAI teachers at SMP Islam Almaarif 01 Singosari in dealing with student delinquency is curative. (3) The Impact of Islamic Religious Education Teachers' Efforts in Overcoming Student Delinquency at Almaarif 01 Singosari Islamic Junior High School Malang is divided into two impacts, namely: (a) the positive impact of the teacher's efforts that have been made to students, namely, students who steal do not steal anymore, students who steal truancy does not repeat, students who were not active in the religious field so actively participate in religious activities, students who previously lacked discipline became disciplined. (b) The negative impact of bad behavior in society that students have never seen before is a negative impact in the teacher's efforts to shape students' morale. There are several kinds of bad behavior in society, namely: drinking, drugs, illegal racing, fighting, gambling, and immoral acts.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan menjadi salah satu pilar untuk membentuk remaja yang bermoral serta memiliki ilmu pengetahuan formal dan non formal guna menunjang perkembangan dari sebuah negara. Pendidikan Islam salah satu bidang studi Islam yang mendapat banyak perhatian dari para ilmuwan. Hal ini karena di samping peranannya yang amat setrategi dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, juga karena di dalam pendidikan Islam dapat berbagai masalah yang kompleks dan memerlukan penanganan segera. Bagi mereka yang akan terjun ke dalam bidang pendidikan Islam harus memiliki wawasan yang cukup tentang pendidikan Islam dan memiliki kemampuan untuk mengembangkannya sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan agar siswa dapat memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya.

Pendidikan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Pelaksanaan

pendidikan dalam praktiknya sebenarnya mengalami berbagai macam problem, baik yang berkaitan langsung dengan siswa (*faktor intern*) maupun yang berasal dari luar diri siswa (*faktor ekstern*).

Lingkungan sekolah dalam dunia pendidikan tempat bertemunya berbagai karakter. Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari perilaku dari masing-masing anak yang berlainan, ada anak yang nakal, berperilaku baik dan sopan dalam bahasanya, liar sifatnya, lancar pembicaraannya, pandai pemikirannya dan lain sebagainya. Kondisi pribadi anak yang sedemikian rupa, dalam interaksi antara anak satu dengan lainnya akan saling mempengaruhi juga pada kepribadian anak. Dan Dengan demikian lingkungan pendidikan sangat mempengaruhi jiwa anak didik. Adanya berbagai kegiatan sekolah seperti istighosah, sholat berjamaah, qiroati dan kegiatan keagamaan lainnya dapat mengarahkan siswa menjadi kepribadian yang baik.

Penelitian yang dilakukan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari adalah siswa kelas IX yang dapat dikatakan sebagai usia remaja. Usia remaja adalah masa peralihan yaitu peralihan dari satu tahap perkembangan ke perkembangan berikutnya secara berkesinambungan. Masa ini merupakan masa yang strategis, karena memberi waktu kepada remaja untuk membentuk gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai-nilai dan sifat yang sesuai dengan yang diinginkannya. Sedangkan pada masa sekolahmeningkat usia remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang



sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah, atau mudah sedih/murung), sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya.

Menghadapi ketidaknyamanan emosional, tidak sedikit siswa yang mereaksikannya secara defensif, sebagai upaya melindungi dirinya, reaksinya itu tampilan dalam tingkah laku seperti: 1) agresif, seperti membentak ketika dinasehati, keras kepala, bertengkar, dan mengganggu orang lain, dan 2) melarikan diri dari kenyataan, melamun, pendiam, dan senang menyendiri. Kenakalan sebenarnya menunjuk pada perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku, dan ditinjau dari segi hukum kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenai hukum pidana sehubungan dengan usianya.

Perilaku menyimpang pada siswa pada umumnya merupakan “kegagalan sistem kontrol diri” karena kenakalan itu muncul pada jenjang sekolah dan integrasi yang paling bisa dirasakan adalah guru dan murid. Kenakalan siswa adalah suatu perubahan negatif yang dilakukan oleh siswa yang sudah menyimpang dari norma-norma yang berlaku, kenakalan ini bukan hanya saja merugikan diri sendiri tetapi juga dapat merugikan orang lain. Kenakalan siswa sudah menjadi bagian dari masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Pada satu sisi mereka sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya, sementara lain pengaruh lingkungan dan pergaulan cenderung menjauhkan dari tertanamnya nilai-nilai integrasi

kepribadian. Para guru senantiasa melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kenakalan siswa tersebut.

Masalah kenakalan siswa adalah suatu masalah yang sebenarnya menarik untuk dicermati lebih-lebih pada akhir-akhir ini dimana telah timbul perilaku negatif akibat pandemi covid-19 yang mencemaskan bagi remaja itu sendiri. Contohnya sederhana dalam pembelajaran.1) luring, antara lain tidak mematuhi protokol kesehatan, sering terlambat, membolos, membuat kegaduhan dalam kelas dan berpakaian tidak sesuai dengan aturannya 2) daring, tidur saat pembelajaran zoom, kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, masuk kelas daring terlambat, keluar zoom tanpa izin dan berpakaian kurang sopan.

Kenakalan siswa pada masa remaja ini merupakan permasalahan yang kompleks dan disebabkan oleh berbagai faktor serta membuat para orang tua yang memiliki anak remaja menjadi resah dan bingung melihat fenomena kenakalan remaja saat ini. Dilingkungan SMP Islam Almaarif 01 Singosari ada dua sisi siswa yang harus kita cermati, dilingkungan pondok pesantren dan lingkungan rumahan. Karena siswa tidak semuanya berasal dari lingkungan rumahan, kenakan siswa juga berbeda. Kurangnya kontrol orang tua terhadap anaknya yang berada dipondok pesantren, sehingga pengurus pondok pesantrenlah yang menjadi wakil orang tua ketika terjadi sebuah pelanggaran siswa disekolah. Tetapi siswa sering acuh terhadap nasehat yang diberikan oleh pengurus pondok, sehingga siswa masih sering mengulangi kenakalan yang sama. Bagi siswa yang rumahan mungkin cukup muda dikontrol karena komunikasi guru dan wali

murid selalu ada, rasa jera pun lebih bisa dilihat dari siswa rumahannya ketika mendapat teguran dari orang tuanya.

Permasalahan remaja ini merupakan tanggung jawab bersama, pihak yang ikut bertanggung jawab dalam proses pembinaan remaja adalah lembaga pendidikan, terutama guru PAI. Dengan demikian menjadi suatu kewajiban bagi guru PAI untuk mengarahkan peserta didik menjadi siswa yang baik, kembali pada pribadi yang diinginkan oleh pendidikan agama Islam bukan hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga memiliki sikap religius. Guru PAI dalam rangka mengatasi kenakalan mempunyai peranan yang sangat berarti dalam karakter peserta didik, karena dalam kesehariannya guru PAI langsung berinteraksi dengan siswa, baik dalam proses belajar mengajar ataupun diluar sekolah, sangatlah penting perlunya program bimbingan yang dilakukan.

Ruang lingkup SMP sendiri peran guru PAI juga menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pengembangan keagamaan siswa, khususnya dalam praktik sehari-hari dalam lingkungan sekolah. Seperti dijelaskan diatas bahwa masa peralihan ini sangat didominasi oleh berbagai problem kenakalan. Maka, guru PAI didalamnya ikut berperan aktif, khususnya dalam masalah kenakalan siswa. Oleh karena itu pendidikan agama Islam di sekolah perlu dilakukan secara intensive karena pendidikan memberikan pengaruh dan kontribusi yang sangat besar bagi pengembangan diri remaja. Tugas guru PAI adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik dapat : (1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah



ditanamkan dalam lingkungan keluarga, (2) Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bermanfaat bagi orang lain, (3) Memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, (4) Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan peserta didik, (5) menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam, (6) Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, (7) Mampu memahami ilmu pengetahuan Agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap peserta didik dan keterbatasan waktu yang tersedia.

SMP Islam Almaarif 01 Singosari merupakan lembaga pendidikan yang sama dengan SMP lainnya. Mungkin dari segi lingkungan saja yang berada di lingkungan pondok pesantren, sehingga kenakalan siswa berbeda-beda. Secara spesifik sekolah ini mempunyai seperangkat peraturan atau tata tertib sekolah yang bersifat mengikat bagi seluruh siswa. Peraturan ini bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar serta membentuk siswa agar berakhlak mulia dan berkepribadian disiplin dalam semua aspek kehidupan. Adapun hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan tersebut, seperti membersihkan kamar mandi, membaca tahlil, menghafal

surat pendek, menyapu seluruh halaman sekolah dan pemberhentian sementara. Hasil pengamatan penulis ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan atau pelanggaran terhadap peraturan-peraturan sekolah, peraturan tersebut tidak sepenuhnya dipatuhi oleh seluruh siswa, sehingga perlu adanya penanganan terhadap permasalahan kenakalan siswa. Contohnya seperti membolos, gaduh didalam kelas, usil pada teman, oleh karena itu penulis berkeinginan untuk meneliti *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.*

## B. Fokus Penelitian

Bedasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari?
2. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang?
3. Bagaimana dampak Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan fokus penelitian di atas, peneliti ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari
2. Untuk mendeskripsikan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang
3. Untuk mendeskripsikan dampak Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

### D. Kegunaan Penelitian

#### 1. Teoritik

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang peran dan upaya sekolah dalam menjalankan tugasnya serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Bagi penulis dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan, pengalaman serta sebagai informasi dan wawasan tentang kegiatan ini dan memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.

## 2. Praktis Bagi Guru

- a. Bagi lembaga sekolah dapat menjadi bahan evaluasi dan peningkatan fungsi pembelajaran dalam memberdayakan sumber daya manusia yang ada di sekolah.
- b. Bagi masyarakat agar senantiasa mendukung dan bekerjasama dengan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya dan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari lebih khususnya.

### E. Definisi Operasional

#### a. Upaya Guru

Upaya adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran, upaya guru ada berbagai hal seperti kegiatan keagamaan, pembinaan, ekstrakurikuler, sks. Dari upaya tersebut adalah bentuk ikhtiar guru untuk memecahkan persoalan yang ada.

#### b. Guru PAI

Guru PAI adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing, serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah dan menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan kader-kader Islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan.

### c. Kenakalan Siswa

Kenakalan Siswa adalah perbuatan atau tingkah laku siswa melawan atau menabrak ketentuan atau norma-norma yang ada pada suatu lingkungan kehidupan remaja. Kenakalan bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk perbuatan yang melanggar norma masyarakat. Kenakalan ialah perilaku jahat atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial.





## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa-siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu:

- a. Kenakalan ringan

Kenakalan ringan yang sering dilakukan siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari antara lain: (1) terlambat masuk sekolah, (2) pakaian siswa tidak rapi, (3) tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (4) membuang sampah sembarangan.

- b. Kenakalan sedang

Kenakalan sedang yang sering dilakukan siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari antara lain: (1) membolos sekolah, (2) mengganggu atau mengacu kelas, (3) tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah

- c. Kenakalan berat

Kenakalan berat yang sering dilakukan siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari antara lain: (1) berkelahi dengan teman sendiri, (2) membawa HP ke sekolah, (3) merusak sarana, prasarana sekolah, (4) merokok di lingkungan sekolah

2. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi *probelm* (masalah) kenakalan siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, yaitu:

- a. Strategi preventif (pencegahan) yang dilakukan oleh guru PAI dengan tujuan agar kenakalan siswa di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari tidak berkelanjutan. Maka beliau melakukan upaya diantaranya:
    - 1) Melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah
    - 2) Guru PAI menjalinkerjasama dengan guru BK dan kepala sekolah
    - 3) Menjalin kerjasama antar sekolah, pihak tertentu yang terkait tentang pencegahan kenakalan siswa dan orang tua siswa
  - b. Strategi kuratif (penyembuhan) dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari. Strategi guru PAI yang ada di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari dalam mengatasi kenakalan siswanya bersifat Kuratif (penyembuhan), langkah-langkah yang dilakukan adalah:
    - 1) Mengadakan pendekatan langsung kepada siswa yang bermasalah (bimbing pribadi)
    - 2) Menjalin hubungan dengan orang tua siswa agar memberikan perhatian lebih terhadap anaknya dan bimbingan rohani.
    - 3) Bekerja sama dengan masyarakat lingkungan sekolah danpondok pesantren.
3. Dampak positif dalam menanggulangi kenakalan siswa adanya kerjasama antara guru PAI dan guru lainnya yang bertanggung jawab atas segala kegiatan yang terjadi di sekolah. Adanya sarana prasarana serta pemanfaatan yang maksimal seperti: pemanfaatan mushola di

sekolah dengan semaksimal mungkin, contohnya kegiatan sholat dhuha berjamaah, mengaji di pagi hari, adanya baca tulis Al-Quran, dan juga SKU itu merupakan sebuah bentuk pemanfaatan yang maksimal terhadap sarana dan prasarana yang di sediakan oleh sekolah. Dan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian, pesantren kilat, ceramah-ceramah keagamaan, diskusi keagamaan secara rutin dan kelas tahfidz. Adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, juga termasuk dalam dampak positif upaya guru PAI dalam mengatasi kemerosotan moral siswa. Adanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan tambahan siswa, sehingga siswa dapat lebih produktif dan dapat mengaplikasikan di lingkungannya. Sedangkan dampak negatif upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari tidak terlihat dampak negatifnya. Karena guru PAI dan guru-guru lainnya bekerjasama dalam melakukan upaya tersebut dengan maksimal.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, hendaknya menghimbau kepada guru untuk lebih memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Selain itu juga sering itu juga sering melakukan musyawarah dengan guru-guru untuk saling bertukar pendapat mengenai upaya dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah.

2. Kepada guru PAI, hendaknya guru senantiasa meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik sebagai langkah mengatur siswa dalam pembelajaran, menerapkan metode sesuai kebutuhan siswa yang dapat membuat siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pelajaran serta membangkit motivasi belajar siswa. selain itu guru PAI juga harus bisa menjadi tauladan yang baik kepada siswa-siswinya.
3. Kepada siswa, diharapkan mampu menjaga diri dari pengaruh negatif, dan terus belajar bersungguh-sungguh menggali potensi dari dan meraih prestasi.



## DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Muhammad. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prendamedia Group.
- Arifin. (2005). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT Golden Terayos Press.
- Amin Munir. (2004). *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Basri Hasan. (2005). *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dariyo Aques. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indah.
- Delmeri (2014). *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character*. *Jurnal Al-Ulu*, Vol. 14 (1), 269-288
- Hardani., dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Junadi Wawan. (2009). *Cara Mengatasi Kenakalan Remaja*. PT. Remaja Rosda Karya
- Kartono Kartini. (2008). *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*. Jakarta: CV. Rajawali
- Meleong, Lexy.J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B, A. Huberman, Michael dan Saldana, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage



Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Nata Abuddin. (2012). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers

Pupuh dan Suryana. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama.

Siyoto, S., & Sodik, A (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Singgih. (2017). *Kenakalan Remaja*. PT. Remaja Rosda Karya

Sudarsono (2001). *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahyudi Imam. (2012). *Mengejar Profesional Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Willis S. Sofyan. (2014). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: PT. Alfabeta.

[www.arti-defenisi.com](http://www.arti-defenisi.com) diakses tanggal 26 september 2017.

